BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable independen (terikat) dan dependen (bebas). Variable independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen. Sedangkan variable dependen adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (X) : Tipe Kepribadian

b. Variabel Terikat (Y) : Penyesalan pasca pembelian

2. Definisi Operasional

Berikut ini adalah Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian:

a. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian adalah karakteristik atau sifat khas individu yang dikelompokkan berdasarkan reaksi-reaksi terhadap lingkungan sosial dan tingkahlaku sosial yang dapat diamati dan diukur dengan indikator-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator tipe kepribadian. adapun indikator tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* milik Eysenck adalah sebagai berikut:

1) Activity (Aktivitas)

   Indicator dari aspek ini yaitu: energetic, aktif secara fisik, cepat dalam bergerak dan bertindak.

2) Sociability (Kesukaan bergaul)

   Indicator dari aspek ini yaitu: mencari teman dan memilikibanyak teman, senang berbicara dengan orang lain, dan sering bertemu orang banyak, melakukan aktivitas yang melibatkan orang banyak.

3) Risk Taking (keberanian mengambil resiko)

   Indicator dari aspek ini yaitu: menyukai tantangan dan berani mengambil resiko, kurang menghiraukan konsekuensi-konsekuensi dari perbuatannya.

4) Impulsiveness (Penurutan Dorongan Hati)

   Indicator dari aspek ini yaitu: Bertindak secara mendadak tanpa dipikirkan terlebih dahulu, tidak memikirkan apa-apa sama sekali,mudah berubah pendirian

5) *Expressiveness* (penurutan dorongan hati)

   Indicator dari aspek ini yaitu: Memperlihatkan emosinya secara terbuka

6) *Reflectiveness* (Kedalaman Berpikir)

   Indicator dari aspek ini yaitu: Memikirkan dan menginstrospeksi apa yang ingin diketahui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Responsibility (Tanggung Jawab)

Indicator dari aspek ini yaitu: Berhati-hati dan teliti.

Perlu diketahui bahwa Individu yang mempunyai nilai tinggi pada dimesi *activity, sociability, risk taking, impulsiveness* dan *expressiveness* memiliki kecenderungan pada tipe *ekstrovert* sedangkan Individu yang mempunyai nilai rendah pada dimensi tersebutcenderung pada tipe *introvert.*

Adapun Individu yang mempunyai nilai tinggi pada dimensi *reflectiveness* dan *responsibility* cenderung pada tipe kepribadian *introvert* dan Individu yang mempunyai nilai rendah pada dimensi tersebut cenderung pada tipe kepribadian *ekstrovert*

b. penyesalan pasca pembelian *(Post Purchase Regret)*

Penyesalan pasca pembelian *(Post Purchase Regret)* dapat didefinisikan sebagai suatu emosi kognitif atau perasaan yang tidak menyenangkan, menyakitkan dan cenderung menyalahkan diri sendiri akibat dari ketidaksesuaian antara apa yang telah didapat dengan apa yang diinginkan yang dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: penyesalan karena alternative produk yang tidak terpilih, penyesalan karena perubahan yang signifikan, penyesalan karena kurangnya pertimbangan, dan penyesalan karena pertimbangan yang berlebihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Populasi, sample, dan teknik sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pengunjung pusat perbelanjaan X di Surabaya yang rata-rata jumlah pengunjung setiap harinya belum diketahui dengan pasti karena belum ada suatu data yang menunjukkan jumlah pengunjung keseluruhan.

2. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.. Menurut Roscoe (1982), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya pria dan wanita, dll.) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 anggota (Sugiyono, 2011). Karena jumlah populasinya tidak diketahui maka berdasarkan teori yang dikemukakan Roceo, peneliti mengambil sample berjumlah 100 responden. jadi pada penelitian ini menggunakan sampel 100 pengunjung pusat perbelanjaan X di Surabaya.

3. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

accidental sampling yaitu peneliti memilih responden dengan cara mendatangi responden yang ada di pusat perbelanjaan X Surabaya lalu memilih calon responden yang secara kebetulan ditemui. Namun, calon responden harus memiliki karakteristik tertentu, yaitu responden yang berusia diatas 14 tahun karena di usia tersebut seseorang dianggap sudah bisa memahami maksud dan penjelasan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti, responden pernah mengalami penyesalan setelah membeli suatu produk.

Ada beberapa tahap yang peneliti lakukan dalam penentuan pengambilan sample, yaitu:

a. Tahap pertama, peneliti menyebarkan angket kepada responden sebanyak 100 angket yang terdiri dari skala tipe kepribadian dan penyesalan pasca pembelian selama tiga hari, yaitu pada tanggal 10,11, dan 12 juli 2015.
b. Tahap kedua, setelah semua angket terkumpul kemudian jawaban dari responden diskoring sesuai dengan ketentuan atau norma penilaian.
c. Tahap ketiga, hasil dari skoring data skala tipe kepribadian dianalisis untuk menentukan tipe kepribadian responden kedalam dua kelompok yaitu *introvert* dan *ekstrovert* dengan ketentuan norma yang telah ditetapkan. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat 51 responden termasuk dalam tipe kepribadian ekstrovert dan 48 responden termasuk dalam tipe kepribadian Introvert

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Roscoe (1982), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500. Bila sample dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 anggota (Sugiyono, 2011). Karena masing-masing tipe kepribadian dianggap sudah memenuhi syarat dan layak digunakan sebagai sample maka penelitian dapat dilanjutkan pada tahap melakukan perbandingan/uji komparasi.

C. Teknik pengumpulan data

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan memberikan kuesioner kepada subjek yang terdiri dari beberapa skala. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu skala tipe kepribadian dan penyesalan pasca pembelian.

1. Skala Tipe Kepribadian

Skala kepribadian yang digunakan yaitu dimensi dan indikator *ekstrovert-introvert* yang diciptakan oleh H.J. Eysenck. Alat ukur ini digunakan untuk menentukan kecenderungan *introvert* dan *ekstrovert*, sehingga subjek dapat dimasukkan ke dalam tipe *introvert* atau *ekstrovert.*

Dengan menggunakan patokan dimensi dan indikator dari Eysenck, peneliti membuat 40 aitem yang peneliti gunakan sebagai alat ukur tipe kepribadian. untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian yang menggunakan instrument penelitian berupa kuisioner, peneliti menggunakan metode skala Ghuttman dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Selanjutnya jawaban subjek akan diskor berdasarkan ketentuan di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1. Ketentuan *scoring* alat ukur tipe kepribadian

Ketentuan Skoring		**Ekstrovert-introvert**
Item Favorable	Ya	1
	Tidak	0
Item Unfavorable	Ya	0
	Tidak	1

Selanjutnya menjumlahkan hasil skor seluruh pertanyaan/pernyataan agar dapat menentukan kecenderungan kepribadian subjek. Adapun criteria penntuannya (norma) adalah: individu dikatakan memiliki kecenderungan *ekstrovert* bila nilai yang dicapai ≥ Median. Sebaliknya individu dikatakan memiliki kecenderungan *introvert* bila nilai yg dicapai < Median (Ratna, 2007).

2. Skala *Post Purchase Regret*

Skala *Post Purchase Regret* yang digunakan yaitu milik Lee dan Cotte (2009) yang terdiri dari dua dimensi, masing-masing dimensi memiliki dua indicator seperti berikut ini:

a. *Outcome regret*, ditunjukkkan dengan penyesalan akibat alternative produk yang tidak terpilih dan penyesalan akibat perubahan yang signifikan.

b. *Process regret*, ditunjukkan dengan penyesalan akibat kurangnya pertimbangan dan penyesalan akibat pertimbangan yang berlebihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada skala ini, subjek diminta untuk memberikan reaksi pribadi pada setiap pernyataan. Pilihan yang tersedia pada tiap-tiap item terdiri dari empat skala yang diberiskor nilai mulai 4-1, adapun kategori penilaiannya yaitu:

1) Skor 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju
2) Skor 3 untuk pilihan jawaban Setuju
3) Skor 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju
4) Skor 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju

Dalam skala *Likert* yang digunakan ini, pilihan jawaban R (Ragu-ragu) sengaja dihilangkan dengan alasan:

a) Memiliki arti ganda (belum memberi jawaban) dapat juga netral
b) Jawaban ragu-ragu menyebabkan adanya *central tendency effect* (kecenderungan menjawab yang ada ditengah) (Singarimbun & Effendi, 1998).

D. Validitas dan reliabilitas

Instrumen merupakan salah satu alat pengukur variable penelitian yang sering digunakan. Kualitas penyususnan akan memiliki keterkaitan dengan data penelitian yang dikumpulkan. Oleh karena itu, suatu penelitian isntrumen harus memenuhi syarat-syarat tingkat keandalan, yaitu criteria validitas dan reliabilitas yang andal.

Dalam uji coba alat ukur tipe kepribadian dan penyesalan pasca pembelian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas, peneliti menyebarkan 30 angket skala tipe kepribadian dan 30 angket skala penyesalan pasca pembelian di dua pusat perbelanjaan di Surabaya yaitu di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kapasan dan ITC masing-masing 15 angket tipe kepribadian dan penyesalan pasca pembelian dengan 15 responden atau pengunjung. Peneliti memilih responden ditempat tersebut karena dianggap setara atau mencerminkan responden di tempat yang akan dilaksanakannya penelitian. Adapun teknik pengambilan sample untuk uji coba menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu memberikan angket pada pengunjung yang secara kebetulan peneliti temui di tempat penelitian tersebut. namun calon responden harus memiliki karakteristik tertentu, yaitu responden yang berusia diatas 14 tahun karena di usia tersebut seseorang dianggap sudah bisa memahami maksud dan penjelasan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti, serta responden yang pernah mengalami penyesalan setelah membeli suatu produk.

1. Validitas

Validitas menurut Suharsismi (1993), "suatu instrument penelitian dapat dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur variable yang diteliti secara tepat atau dengan kata lain, ada kecocokan antara apa yang diukur dengan tujuan pengukuran".

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas tergantung skala pengukuran data yang digunakan. Jika data non dikotomik, pengukuran menggunakan korelasi *product moment* (Agus,2013):

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)\cdot(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

di mana

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total
n = jumlah responden
X = skor butir pada nomor butir ke-i
Y = skor total responden

Jika data berupa skala dikotomik (skala guttman), pengukuran validitas menggunakan korelasi biserial yang formulasinya dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{\mu_{Rp} - \mu_{Rq}}{S_t} \cdot \sqrt{p \cdot q}$$

di mana

r_{bis} = koefisien korelasi biserial
p = proporsi jumlah responden butir ke-i yang bernilai 1
q = proporsi jumlah responden butir ke-i yang bernilai 0
μ_{Rp} = rata-rata skor butir pada responden yang bernilai 1
μ_{Rq} = rata-rata skor butir pada responden yang bernilai 0
S_t = simpangan baku skor total responden

Criteria dari validitas aitem pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) positif dan lebih besar atau sama dari r table maka item tersebut dapat dikatakan valid. Apabila r hitung negative atau lebih kecil dari r table maka item tersebut dikatakan tidak valid, sehingga item-item yang tidak valid tersebut akan dikeluarkan darikuisioner. Nilai r table yang digunakan untuk subjek (N) sebanyak 30, jika dilihat dari table *r (product moment)* maka diperoleh r table = 0,361 (Muhid, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam uji coba 40 aitem dari variable tipe kepribadian dengan menggunakan teknis analisis uji validitas dan reliabilitas data program SPSS 16.0 for windows, maka terdapat 26 aitem yang diterima (valid) karena memiliki r hitung > r table (0,361), yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 24, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, dan 40. Adapun aitem yang tidak diterima (Gugur) karena memiliki r hitung < r table (0,361), yaitu aitem nomor 4, 5, 7, 11, 21, 22, 23, 25, 26, 29, 36, 37, 38, dan 39.

Pada uji coba 16 aitem dari penyesalan pasca pembelian dengan menggunakan teknis analisis uji validitas dan reliabilitas data program SPSS 16.0 for windows, maka terdapat 12 aitem yang diterima (valid) karena memiliki r hitung > r table (0,361), yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 14, 15 dan 16. Adapun aitem yang tidak diterima (Gugur) karena memiliki r hitung < r table (0,361), yaitu aitem nomor 6, 8,11, dan 13.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Suharsimi (1993) adalah "apakah sebuah instrument dapat mengukur suatu yang diukur menggunakan beberapa formulasi pengukuran, yaitu koefisien alpha cronbach untuk data non dikotomo dan KR-20 (Kruder Richarson) untuk data dikotomi (Agus, 2013).

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Aitem-aitem yang valid diajukan reliabilitasnya dengan menggunakan teknik uji konsistensi internal *Cronbach's Alpha* melalui program SPSS 16.0 *for windows*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah dalam melakukan analisis reliabilitas adalah sebagai berikut:

a. Jika harga r Alpha bertanda positif dan > r table, maka variabel atau skala dikatakan reliabel dan sebaliknya.
b. kriteria lain menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha*> 0,60 atau 0,80 (Azwar, 2004).

E. Analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik statistic komparasi *Independent Sample T test* dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Teknik komparasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penyesalan pasca pembelian *(post purchase regret)* antara kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada pengunjung di pusat perbelanjaan **X** di Surabaya**.**

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji kesamaan varians. Uji normalitas dan kesamaan varians merupakan syarat sebelum dilakukannya pengetesan dengan teknik *Independent Sample T test*, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang layak digunakan sebagai data penelitian adalah data yang terdistribusi secara normal. Uji ini menggunakan teknik *Chi Square* dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi > 0.05 maka dikatakan berdistribusi normal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu pula sebaliknya jika signifikansinya < 0.05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal (Azwar, 2004).

2. Uji kesamaan varians

Uji kesamaan varians dilakukan untuk mengetahui apakah variable penyesalan pasca pembelian dan variable tipe kepribadian memiliki memiliki varians yang sama atau homogen. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah jika signifikansi> 0.05 maka kedua variable memilki varians yang sama atau homogen, jika signifikansi < 0.05 maka kedua variable tidak memiliki varians yang sama atau tidak homogen (Muhid, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id